**Available at** https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie
**Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 9(03), 2023, 3661-3671**

# Dampak Inflasi dan Nilai Tukar Mata Uang Pada Perkembangan Pasar Uang Syariah di Indonesia

**Hidayatis Shofiyati[1*)], Mustofa[2)]**
[1,2] Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
*Email korespondensi: shofi2502@gmail.com

***Abstract***

*The impact of inflation and rupiah currency exchange has a major influence on the development of the Islamic money market, especially in Indonesia. The impact of currency exchange rates on the economy can be seen from the size of financing and prices that arise from changes in the currency exchange rate itself. This research uses qualitative research with the literature study method. In this research, it was found that inflation is said to be the main consideration in developing interest rates, where inflation has an impact on the Islamic money market by providing positive and negative impacts. The research results show that looking at current life, it can be clearly understood that inflation is a current trend of increasing product prices. An increase in prices or inflation can put aside people's purchasing power and have a big impact on the level of funding for savings. Apart from inflation which has an impact on the development of the sharia money market, there is also rupiah currency exchange which has a big impact on the sharia money market. Therefore, the Islamic money market can develop due to the positive impact of inflation and currency exchange rates.*

***Keywords :*** *Inflation, Currency Exchange Rates, Islamic Money Market.*

**Saran sitasi**: Shofiyati, H., & Mustofa. (2023). Dampak Inflasi dan Nilai Tukar Mata Uang Pada Perkembangan Pasar Uang Syariah di Indonesia. *Jurnal ilmiah ekonomi islam, 9*(03), 3661-3671. doi: http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i3.9889

**DOI:** http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i3.9889

## 1. PENDAHULUAN

Pasar uang melakukan kegiatannnya dalam melakukan fungsi ekonomi untuk menyalurkan uang dari pihak yang mempunyai uang terhadap pihak yang memerlukan uang Penyaluran uang bisa di pindah alihkan dengan cara langsung ataupun tidak langsung melewati lembagaa-lmbaga transaksi keuangan. Adapun wujud dari pasar uang ialah pasar uang uang yang dikatakan sebagai instrumen untuk menjualkan uang dalam jangka pendek maksudnya adalah dana yang kurang dari setahun. Aktivitas pasar uang ada disebabkan karna ada dua orang, ialah orang sebagai pihak yang memerlukan dana dengan karakternya berjangka pendek, sedangkan orang sebagai pihak kedua yang berlebihan uang berjangka waktu pendek juga. Kedua orang tersebut bertemu dalam pasar uang, hingga pihak yang memerlukan dana itu bisa mendapatkan uang yan diperlukan, sedangkan orang yang kelebihan uang mendapatkan penghasilan dari dana yang lebih.

Pasar uang adalah satu perkelompokan pasar dengan adanya kredit jangka pendek yang memiliki kualitas besar untuk diperjualbelikann. Jatuh tempo jangka waktu pendek maupun panjang dalam pasar uang adalah pada waktu setahun atau kurang dari setahun. Berbicara tentang pasar uang, pasar uang terbagi menjadi dua pasar yaitu pasar uang syariah dan konvensional. Akan tetapi dalam pembahasan ini, peneliti lebih fokus pada pasar uang syariah. Dimana peserta pasar mata uang syariah menyatukan Bank Syariah dan Bank Konvensional, tetapi pasar mata uang konvensional hanya pada bank konven sendiri. Alat yang dipakai dalam pasar uang syariah antar bank disebut dengan “Endrosment Interbank Mudharabah Invesment (IMA).

Perkembangan pasar uang syariah dapat meningkat akibat terdapat dorongan atau cara dalam mengembangkan perkembangan pasar uang syariah. Dimana cara perkembangannya ialah dari penciptaan instrumen pasar uang syariah, sistem kerja operasi

pasar uang syariah. Kegunaan pasar uang syariah pada dasarnya sama dengan lembaga lainnya, misalnya pasar modal yang memiliki kegunaan oleh beberapa pihak yang mendapatkan kelebihan uang ataupun kekurangan uang. Maka dari itu, munculnya pasar uang syariah dapat menjadi penyelesaian dari hambatan-hambatan pasar uang di Indonesia menjadi kemaslahatan masyarakat. (Muchtar & Najma, 2019)

Kemudian dari perkembangan pasar uang syariah, dalam penelitian ini terhubung adanya peningkatan inflasi yang memberikan dampak baik maupun tidak terhadap pasar uang syariah. Inflasi menurut Boediono merupakan peningkatan harga produk secara keseluruhan dalam masyarakat dengan peningkatan tanpa henti. Terdapat tiga hal yang berkaitan pada pengertian inflasi ialah cenderungnya peningkatan harga barang, bersifat keseluruhan dan terjadi secara terus-meneruss. Naiknya harga yang muncul pada waktu tertentu menurun ataupun naik dari pada waktu sebelumnyaa, namun tetap pada pendensi yang meningkat. Pada umumnya, inflasi di Indonesia diakibatkan oleh perpaduan dari beberapa hal baik dari versi permintaan dan tawar menawar, serta dugaan. Faktor pertama yang mendorong inflasi dapat berubah dari waktu ke waktu. Dimana kejadian yang pernah terjadi di Indonesia pada saat inflasi terjadi disebabkan oleh pembelokan maupun perkiraan. Sudah diketahui oleh masyarakat Indonesia bahwa inflasi menyebabkan penurunan terhadap pembelian dan penjualan setiap orang karena tingkat keuntungannya juga otomatis ikut menurun..

Selanjutnya, pembahasan terkait nilai tukar rupiah yang dikenal dengan Kurs mata uang merupakan mata uang suatu Negara yang bisa diukur, pembandingan atau dikatakan dalam mata uang negara lain. Target nilai tukar mengarah pada kepercayaan bahwa nilai tukar yang melakukan peran pada tercapainya target akhir dari kebijakan moneterr. Dalam suatu aktivitas percapaian target kebijakann moneter melewati pengolahan pasar uang terbuka syariah dengan alat SBI dan SBIS dapat mendorong tingkat timbal pengashilan terhadap transaksi pasar uang antarbank syariah , dan pembayaran pasar uang antar bank syariah akan mempengaruhi pada transaksi dalam sektor riill, hingga bisa mencapai atau mendorong inflasi dan nilai tukar rupiah. Dimana dari dua transaksi tersebut adalah target kebijakan moneter. Sedangkan inflasi dan nilai tukar rupiah adalah variabell makro yang dapat memberi pengaruh aktivitas ekonomi misalnya pembayaran pasar uang antar bank syariah.

## Tinjauan Pustaka

### 1.1. Pengertian Inflasi

Makna inflasi dalam ranah ekonomi bahwa inflasi digunakan selesai peperangan duniaa dua ialah kondisi terjadinya lebihnya permintaan pada produk dalam semua yang mencakup tentang ekonomi. Pengertian inflasi adalah cenderungnya peningkatan suatu harga atau biaya secara langsung dan tidak akan henti. Selain itu, inflasi menurut para tokoh ekonomi lain mengatakan bahwa inflasi keuntungan nasional terjadi kenaikan secara cepat dari pada dengan adanya kenaikan suatu produk maupun jasa yang diperoleh dalam ekonomi. Inflasi diartikan dalam dua hal, yaitu *pertama*, *"tendency"* adalah cenderungnya suatu biaya dalam peningkatan, maksudnya suatu barang dengan harga menurun akan mengalami peningkatan tetapi semua barang akan mengalami kenaikan harga secara langsung saat itu juga. *Kedua, "sustained"* adalah terjadinya kenaikan harga pada suatu barang yang terjadi secara langsung dalam waktu tertentu, namun secara terus menerus pada waktu yang cukup lama. *Ketiga, "General Level of Price* adalah harga pada kerangka inflasi yang artinya harga pada produk secara keseluurhan yang meluas bukan hanya pada satu produk saja.

### 1.2. Teori Inflasi

Berdasarkan teori-teori para ilmuwan ekonomi mengatakan secara umum pembahasan terkait inflasi, dimana para tokoh memaparkan penjelasan dari pengertian inflasi menurut persepsi masing-masing, yaitu sebagai berikut:

a. Teori Kuantitas Dana

Pada teori ini lebih terarah pada bagian-bagian proses terjadinya inflasi, ialah pada jumlah yang menyebar, dimana inflasi dapat terjasi apabila muncul adanya tingginta tingkat volume yang sudah menyebarluas. Inflasi itu muncul akibat gagalnya suatu panen yang pada akhirnya melakukan kenaikan harga dengan sementara waktu. Kemudian keinginan semua orang terhadap naiknya suatu harga, meskipun jumlah uang yang sudah menyebar akan meningkat, tetapi masyarakat belum menyadari bahwa akan terjadinya kenaikan harga, maka yang terjadi adalah bertambahnya uang tunai masyarakat. Akan tetapi apabila hal ini terjadi kebalik dalam arti masyarakat sudah mengetahui sebelumnya

kalau akan ada terjadinya kenaikan harga, maka masyarakat akan lebih memilih untuk menggunakan uangnya pada kepentingan mereka sendiri karena takutnya apabila terjadi penurunan nilai uang yang disimpan.

b. Teori Keynes

Dijelaskan pada maksud teori ini adalah terjadinya inflasi akibat para masyarakat mempunyai harapan untuk hidup lebih dari batas kemampuannya terhadap ekonomi. Jalannya inflasi dikatakan sebagai cara berjalannya berebutnya rezeki antara kalangan usaha kelompok sosial yang mengharapakan mendapatkan keuntungan yang lebih banyak yang dapat disiapkan oleh masyarakat tersebut. Kondisi permintaan semua orang akan adanya suatu produk melebihi banyak dan tidaknya produk yang sudah ada.

c. Teori Strukturalis

Pada teori ini atas dasar pengalaman suatu Negara di Amerika Latin. Dimana teori tersebut memunculkan dan membagikan kekuatan atau *rigidities* dari penyusunan ekonomi Negara yang telah mengalami perkembangan. Terdapat dua kekuatan pada ekonomi yang mengakibatkan adanya inflasi, ialah kekuatan pertama yang tidak fleksibel dari perolehan ekspor, yakni kualitas perkembangan eksport yang tidak cepat dari pada unit lainnya. Kekuatan kedua ialah yang berhubungan dengan ketidak fleksibelan dari pembuatan bahan pangan dalam Negeri. Akan tetapi dilihat dari kehidupan nyata saat ini, dimana jalannya inflasi yang diakibatkan oleh ketidak fleksibelan perolehan ekspor dan pembuatan bahan pangan dalam negeri biasanya terjadi secara bersama-sama dan dapat menambahkan adanya kekuatan satu dengan kekuatan yang lain.

d. Target inflasi

Sama dengan makna inflasi yang telah dipaparkan diatas bahwa inflasi adalah sistem yang tepat untuk menyalurkan ekonomi nasional dari kemunduran yang terjadi cukup panjang. Bank Indonesia yang telah menggunakan kebijakan moneter menjadi pengaruh moneter melewati kebijakan terget inflasi ini. Selain menggunakan teori target inflasi, terdapat inflasi lain yang digunakan oleh Bank Indonesia dalam inflasi target ini, yaitu berkaitan dengan pola nilai tukar yang dipakai adalah sistem nilai tukar bebas, target inflasi juga lebih tertuju pada stabilnya harga hingga bisa dipakai menjadi "jangkar" gambaran inflasi untuk para masyarakat. Kemudian target inflasi juga menaikkan kejelasan dari kebijakan moneter. Dan yang terakhir ialah akuntabilitas yang bagus hingga masyarakat luar lebih jelas dan memberikan dampak pada peningkatan integritas. (Simanungkalit, 2020)

Dengan bantuan target inflasi ini mengajarkah tujuan terhadap integritas pasar maksudnya adalah perarahan bank sentral pada pengelolahan ekonomi yang sudah berpindah arah dan semakin menurunnya fungsi bank sentral. Dalam hubungannya dengan perekonomian bahwa pembentukan ekonomi itu lebih fokus pada tumbuh kembangnya ekonomi berkelanjutan. Selain itu, pengaplikasian kebijakan moneter dengan memakai target inflasi ini diinginkan agar bisa menghasilkan kkeuatan pada ekonomi makro.

**Jenis-Jenis Inflasi**

1) Inflasi Merayap artinya penandaan adanya inflasi biasanya terdapat kode dengan rendahnya kecepatan inflasi, dimana jalannya harga lebih lamban dengan kemungkinan yang minim dan waktu yang cukup lama.
2) Inflasi menengah artinya tanda dari jenis yang ini adanya naiknya suatu harga yang tinggi, dimana berjalannya harga dalam jangka waktu pendek dan memiliki sifat cepat, misalkan harga pada minggu ini lebih besar dibandingkan dengan yang kemarin.
3) Inflasi tinggi artinya pada jenis yang ini terjadinya kenaikan harga yang dibilang cukup tertinggi artinya kenaikan harga secara terus menerus dan bisa sampai lebih dari 5 kali. Hal ini menjadikan para masyarakat berfikir untuk tidak akan lagi melakukan penyimpanan uang. Dimana nilai uang sendiri menurun drastis dan siklus uang juga sangat cepat.

Inflasi yang hadir pada lingkungan masyarakat ini dengan membawa dampak buruk sesuai dengan tingginya suatu harga menyadarkan para ahli untuk memberikan pernyataan penyebab adanya inflasi tersebut, yakni *pertama*, adanya inflasi penarikan permintaan yang biasanya terjadi ketika ekonomi masyarakat mengalami perkembangan. Hal ini diakibatkan oleh peluang kerja yang besar membangun naiknya suatu keuntungan yang besar, kemudian akan

mengakibatkan pengeluaran dana lebih dari mampunya perekonomian dalam mengoprasikan produk maupun jasa. dalam hal lebihnya pengeluaran keuangan bisa mengakibatkan adanya inflasi. *Kedua*, inflasi atas tuntutan harga artinya terjadinya inflasi pada saat ekonomi mengalami perkembangan pada saat banyaknya masyarakat yang menjadi pengangguran sangat minim. Hal ini mengakibatkan kenaikan pada harga produksi yang menyebabkan penjualan maupun pembelian masyarakat menjadi menurun. *Ketiga*, inflasi di import artinya inflasi ada ketika suatu produk import yang sedang merasakan adanya inflasi yang memiliki peran penting pada aktivitas pengeluaran pabrik.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian pada penelitian ini merupakan studi pustaka (*library reseacrh*), yakni serangkain proses penghimpunan data pustaka, membaca, mencatat, mempelajari serta menelaah data penelitian dengan sistematis. Dalam penelitian ini penulis memperoleh data dengan menggunakan teknik dokumentasi, adapun data tersebut diperoleh dari e-book, jurnal, artikel dan berita yang berhubungan dengan Dampak Inflasi Dan Nilai Tukar Mata Uang Pada Perkembangan Pasar Uang Syariah Di Indonesia. Hal tersebut penulis lakukan bertujuan agar mendapatkan data yang credible dan relevan dengan penelitian ini. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, yakni suatu metode pendekatan dengan menggambarkan hasil penelitian. Adapun penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran, penjelasan, dan juga validasi mengenai Dampak Inflasi Dan Nilai Tukar Mata Uang Pada Perkembangan Pasar Uang Syariah Di Indonesia. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan studi pustaka atau kepustakaan yaitu teknik pengumpulan data menggunakan referensi dari buku sebagai pendukung penelitian dengan mencari data-data dari sumber buku,literatur, makalah, maupun jurnal sehingga dalam penelitian ini mendapatkan data-data tertulis yang berhubungan dengan tema penelitian.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Hasil penelitian

#### 3.1.1. Pandangan Islam Terhadap Inflasi

Menurut tokoh ilmuwah ekonomi Islam Taqiuddin Ahmad Ibn Al-Maqrizi mengatakan tentang inflasi dalam dua bagian, yaitu *pertama*, bagian inflasi natural ialah inflasi yang disebabkan dari penyebab alami yang manusia tidak memiliki tindakan. Adanya inflasi menurut pandangan tokoh tersebut penyebabnya adalah tinggi rendahnya penawaran maupun permintaan. Penyebab utama dari inflasi natural yaitu dikarenakan dana yang datang dari luar negeri melebihi batas, jadi ekspor terjadi peningkatan, sedangkan import akan terjadi penurunan. Maka dalam hal ini menyebabkan terjadinya naik turun permintaan substansi yang akhirnya akan memberi dampak inflasi atau naiknya suatu harga. Kemudian penyebab selanjutnya adalah disebabkan oleh menurunnya tingkat pengolahan akibat adanya peperangan maupun masa sulit. *Kedua*, inflasi kesalahan manusia ialah diakibatkan dari kesalahan yang dibuat oleh manusia sendiri dari perbuatannya. Terdapat dalam QS. Al-Rum ayat 41 :

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ اَيْدِى النَّاسِ لِيُذِيْقَهُمْ بَعْضَ الَّذِيْ عَمِلُوْا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُوْنَ

Artinya : *"Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia. (Melalui hal itu) Allah membuat mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar)."*(quran kemenag, n.d.)

Ayat diatas jelaskan bahwa kerusakan yang terjadi di dunia disebabkan oleh perbuatan ulah manusia sendiri, maka dari itu Allah juga memberikan hukuman di dunia akibat perbuatan manusia itu sendiri agar manusia tetap menjalakan perbuatan yang baik tanpa merusak. Sedangkan ada penyebab secara umum dari inflasi atas kesalahan manusia, yaitu "(Fadilla, 2017)

a. Inflasi Alamiah

Inflasi alamiah sudah pasti diakibatkan oleh berbagai macam alamiah yang dilakukan oleh manusia dan tidak dapat dijauhkan. Dalam teori Al-Maqrizi mengatakan apabila terjadi suatu bencana alam, maka pertumbuhan bahan makanan dan hasil bumi yang lainnya juga akan mengalami kegagalan yang mengakibatkan menurunnya persediaan bahan makanan secara drastis. Karena hal ini maka permintaan akan bahan makanan tersebut semakin banyak orang membutuhkan, maka yang terjadi adalah tingginya harga terhadap produk bahan tersebut. Kenaikan harga akibat hal

ini naik secara drastis melebihi kemampuan daya beli masyarakat. Pada akhirnya hal ini berpengaruh pada naiknya harga pada semua produk dan menyebabkan transaksi perekonomian mengalami hambatan hingga tidak beroprasi secara total.

Kondisi bencana yang memberikan dampak negatif terhadap daya beli masyarakat hingga memunculkan menurunnya ekonomi bahkan mengakibatkan wabah penyakit dan kematian. Kondisi dari waktu ke waktu semakin buruk, maka secara paksa masyarakat meminta kepada pemerintah untuk cepat tanggap merespon keadaan para korban tersebut. Pada akhirnya pemerintah juga ikutserta andil dalam permasalahan tersebut dengan mengeluarkan sejumlah biaya untuk menanggulangi penurunan perekonomian masyarakat agar membaik kembali. Meskipun bencana telah usai, namun naiknya suatu harga tetap bertahan dan tidak kembali turun. Hal ini dikatakan sebagai penyebab dari bencana alam yang menyebabkan kegiatan perekonomian pada usaha produksi terjadi keterlambatan. Akibat dari naiknya suatu bahan makanan untuk di produksi dalam perusahaan, maka memberikan dampak pula kepada kenaikan harga pada barang dan jasa yang lain serta berimbas pada gaji karyawan.

b. Inflasi akibat dari kesalahan manusia

Pada tori ilmuwan ekonomi Islam mengatakan bahwa inflasi bisa terjadi karena ulah dan perbuatan yang dilakukan oleh manusia sendiri. Kesalahan secara umum yang sudah terjadi yaitu adanya korupsii dan manajemen yang tidak baik, adanya penarikan pajak yang tinggi serta tingginya perputaran mata uang.

c. Korupsi dan manajemen tidak baik

Dikatakan bahwa pada penyebab dari adanya inflasi menurutnya adalah dengan cara suap yang dilakukan oleh manusia, misalkan seorang pejabat yang ingin naik pangkat dengan cara yang salah atau memberi suap agar tingkat jabatannya lebih tinggi dari sebelumnya. Manusia seperti ini terkadang lupa akan hal yang dilakukan itu perbuatan buruk yang tidak memberikan contoh baik kepada bawahannya. Seorang pejabat seperti itu harus tahu bagaimana nanti konsekuensinya, kemudian yang terjadi jika diketahui atas perbuatan buruknya tersebut, mereka terkena hukuman yang tidak memiliki kebebasan dari campur tangan para pejabat pemerintahan lainnya di lembaga yang bersangkutan. Selain hukuman dalam sel, mereka juga akan dirampas semua harta kekayaan yang didapatkan dari hasil korupsi tersebut.

d. Pajak Berlebihan

Dalam penyebab yang ini dilihat dari penyebab sebelumnya adanya korupsi yang dilakukan oleh para pejabat maka risikonya adalah menurunnya pemasukan dana atau keuangan pemerintahan dan pengeluaran yang berlebihan. Karena hal ini, maka pemerintah melakukan pernerapan pada sistem pajak, dimana dengan cara menaikkan penarikan pajak setiap bulannya terhadap rakyat. Secara sadar pemerintahan juga melakukan tindakan yang tidak baik dengan menindas rakyat dalam kenaikan pajak. Kenaikan pajak yang terjadi tersebut memberikan dampak buruk kepada masyarakat yang kurang mampu dalam memenuhi kebutuhannya. Maka dari itu, jumlah mata uang menurun dalam pembagian mata uang sendiri. Selain itu, pada saat pemerintah mengalami kesulitan karena dana yang seharusnya dibuuthkan justru di korupsi oleh sebagain pejabat untuk kepentingan pribadinya, maka pemerintah melakukan cetak uang fulus, dimana cetak uang ini menurut Maqrazi menjadi meluasnya usaha pemerintah ingin mendapatkan untung yang lebih besar dari percetakan mata uang yang minim memerlukan biaya produksi yang besar sehingga akan membuat perbuatan ini melampaui batas.

Al-Maqrazi mengatakan bahwa kebijakan pemerintah ini berimbas pada kondisi mata uang yang lain, dimana pendapatan besar yang didapatkan dari percetakan tersebut pemerintah memberhentikan cetak perak sebagai mata uang. Kebijakan ini yang dilakukan secara meluas maka mmeberikan dampak pengaruh besar pula pada penurunan nilai mata uang secara cepat. Karena hal itu uang sudah tidak memiliki nilai dan harga-harga menyebar semakin tinggi yang akan mengakibatkan langka pada bahan makanan yang dibutuhkan oleh masyarakat.(Siregar & Masri, 2019)

### 3.1.2. Pengertian Nilai Tukar Mata Uang

Nilai tukar mata uang adalah suatu biaya dalam konteks mata uang Negara yang bisa diubah menjadi mata uang Negara lain. Dimana harga harga mata uang

dari satu mata uang dalam negeri, wujud mata uang luar Negeri yang di katakan sebagai nilai tukar. Pertukaran nilai pada satu mata uang dapat mendorong ekonomi jika nilai tukar pada uang akan mengalami penurunan. Berubahnya suatu nilai tukar diartikan sebagai topik perhatian pasar mata uang luar negeri.

Disamping itu telah diketahui bahwa arus global yang memperoleh risiko pada esensial mengenai ekonomi tiap Negara. Negara masih dikatakan kurang mampu dalam menjaga esensial ekonomi yang membawa dampak terhadap stabilnya perekonomian makro. Terdapat satu parameter ekonomi makro yang rentan pada pergerakan ekonomi eksternal ialah nilai tukar mata uang. Disini nilai mata uang memperlihatkan ketahanan perekonimian menjadi penyebab dari penerobosan maupun keseluruhan ekonomi. Dalam hal ini apabila nilai mata uang dalam Negara menjadi konsisten dan bertahan makasemakin pula memperlihatkan ketahanan. Maka dari sini pemerintah bisa melaksanakan kebijakan moneter dan bermula dari nilai tukar mata uang tersebut bisa mempengaruhi berkembangnya daya saing ekonomi dalam negara.

Penurunan dan naiknya nilai tukar mata uang di pasar uang mencerminkan tingginya kualitas pada mata uang negara dengan mata uang Negara lain. *Volatile* yang menjadi besar akan memperlihatkan geraknya suatu nilai tukar mata uang yang makin tinggi juga. Maka dalam hal ini terjadinya kelebihan maupun kekurangan pada nilai mata uang pada mata uang negara lain. Jadi apabila terjadinya volatile yang keras, maka ekonomi juga akan menjadi tidak bertahan dari bagian makro maupun mikro.

Pada dasarnya kebijakan nilai tukar negara ditunjukkan arah untuk memberi dukungan neraca dengan menolong kegiatan kebijakan moneter. Penerapan nilai tukar yang berlebihan bisa memberikan dampak terhadap produk import menjadi lebih terjangkau dan neraca penjualan menjadi lebih buruk. Dalam hubungannya dengan kebijakan moneter, penurunan nilai tukar yang lebih menyebabkan besar kecilnya inflasi hingga tanpa di sengaja memberikan geseran pada tujuan kebijakan moneter untuk menjaga kemapanan suatu harga. Sama dengan tujuan kebijakan nilai tukar, maka jenis nilai tukar disebut sebagai nilai tukar yang dipakai oleh Negara. Untuk jenis nilai tukar mata uang sendiri dikatakan suatu perpaduan dari pola nilai tukar tahanan murni, pola nilai tukar mengambang murni, dan pola nilai tukar tetap namun bisa disepadankan. (Mukhlis, 2011)

### 3.1.3. Pengertian dan Instrumen Pasar Uang Syariah

Pada umumnya pengertian pasar uang ialah salah satu pusat kegunaan dari perbankan dalam memberikan fasilitas dana supaya dapat sesuai dengan catatan lapor dalam waktu yang tidak lama. Sedangkan pasar uang syariah ialah sesuatu pasar uang yang perbankan keuangan syariah guna untuk memakai alat pasar dengan memakai langkah yang telah serasi dengan prinsip syariah, hal ini pastinya untuk menyelesaikan adanya permasalahan lebihnya likuiditas ataupun kekurangnnnya. Maka dapat disimpulkan bahwa pasar uang syariah diartikan sebagai salah satu penyebab lembaga keuangan yang aktivitasnya lebih tertuju untuk pemenuhan kebutuhan seseorang dalam jangka waktu pendek dengan anggota aatas dasar prinsip syariah.

Langkah atau proses dalam pasar uang syariah akan stabil jika alat pasar uang syariah mempunyai jumlah yang dibilang cukup. Selain hal ini juga harus bisa mencukupi prinsip-prinsip syariah, yang prosesnya pasar uang sendiri harus mempunyai keuntungan yang baik, dimana akan mempunyai akibat yang cukup rendah, dan pencairan dananya lebih muda di keluarkan. Kemudian juga harus ada lembaga yang mempunyai kesediaan melakukan pembayaran. Lembaga tersebut memiliki fungsi untuk mengawasi penanam modal yang akan mengeluarkan dana kembali, apabila nasabah memerlukannya tanpa mempengaruhi keuntungan yang stabil. Anggota pasar mata uang syariah menyatukan Bank Syariah dan Bank Konvens dengan alat untuk endorsement Interbank Mudharabah Investment (IMA). IMA disebut sebagai salah satu alat penting pasar uang antar bank syariah yang harus dipindahkan lebih dari satu kali. Dalam hal ini ada juga sesuatu yang dibilang bahaya muncul dari latihan pertukaran pasar mata uang biasa.

Pengaplikasian pola keuangan syariah pada pasar uang ada dalam instrumen pasar uang syariah, yakni, *Pertama*, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), dimana atas dasar prinsip syariah dalam mata uang rupiah ialah surta berharga dengan jangka pendek dan diterbitkan oleh Bank Syariah. *Kedua*, *Repurchase Agreement* (Repo) SBIS, dalam instrumen ini transaksii pinjmanan diperpanjang dari BUS Bank Indonesia pada jaminan GBU dan hal ini yang berhak

memiliki surat berharga pada tempat penyimpanan berada dipihak penjual. Sertifikat Bank Indonesia (SBI) adalah instrumens piutang yang bermula dari bnak sentral Negara Indonesia atas dasar muncul dengan jumlah yang akan ditransaksikan pada pemilik dana yang sebanding dengan jatuh tempo, dimana jatuh tempo instrumen tersebut kurang dari satu tahun melalui sistem diskonto. SBI menjadi salah satu prosedur yang dipakai oleh bank Indonesia untuk melakukan pengawasan dan memperhatikan efisiennya nilai rupiah. SBI juag diterbitkan tanpa adanya surat dan seluruh kepemilikannya atau pembayarannya ditulis dalam surat bank Indonesia.

*Ketiga,* Surat Berharga Syariah Negara (SBSN), SBSN diterbitkan sesuai dengan prinsip syariah yang menjadi salah satu petunjuk bunga dari harta SBSN yang menggunakan mata uang rupiah. *Keempat*, Repurcase Agreement (Repo) SBSN, SBSN melakukan penjualan kepada pihak Bank Indonesia yang sudah melaksanakan Repurcase agreement memakai harga yang telah dalam persetujuan dengan jangka waktu sesuai pemenuhan syariah. *Kelima,* Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS), PUAS termasuk dalam jual beli keuangan antar bank jangka pendek berdasarkan prinsip syariah, baik dalam rupiah maupun valuta asing. Prosedur yang dipakai oleh seseorang dalam anggota pasar dalam perdagangan PUAS ialah Sertifikat Transaksi Komoditas atau SIKA. SIKA adalah produk pasar uang antar bank (PUAS) berbasis syariah. SIKA adalah sertifikat yang diterbitkan atas dasar hukum syariah di BUS dan UUS dalam transaksi PUAS, dimana bukti jual beli melalui pembayaran menjadi beban untuk trnsaksi komoditas di bursa.(Batubara et al., 2022)

Adapun prosedur pasar uang secara umum yakni diantara lain :

a. *Coupun bearing instrument bearing* yaitu semua instrumen pasar uang dalam model ini dikaitkan dengan pembayaran suku bunga. ada tiga jenis c*oupun bearing instrument* yang digunakan dalam pasar uang, yakni *money market deposit-non negoitable instrument, certificate of deposits-negoitable instrument, repuchase agreement (repo)- negoitable instrument.*
b. *Money market deposit*, pada prosedur ini deposan dikenal dalam dua versi yaitu prosedur yang sudah sedia pada pasar uang antar bank, yaitu *Fixed deposit* adalah tingkat suku bunga dan waktu jatuh temponya telah disetujui pada waktu transaski yang disepakati, kemudian juga pada jenis *notice atau call deposit* adalah tingkat suku bunga dan waktu jatuh tempo bisa berubahh.
c. *Certificate deposit* merupakan *negoitbale receipt for funds* yang dideposankan pada bank dengan jangka waktu yang telah ditentukan dan tingka suku bunga yang diterima secara langsung. *Certificate deposit* ini boleh untuk diperjualbelikan karena menjadi prosedur yang *negoitable* dan tidak memberikan nama pemiliknya.
d. *Repurchase Agreement* (Repo) ialah suatu perjanjian antara dua pihak dimana salah satunya setuju untuk melakukan penjualan atas dasar prosedur pasar uang tersebut dan setuju untuk membeli kembali pada waktu dan biaya yang sudah ditentukan. prosedur yang dijualbelikan sering dilakukan oleh bank sentral untuk kebijakan moneter.
e. *Discount Intrument* ialah prosedur dalam pasar uang dengan pola dan bunga pembayaran transaksi dimuka, yaitu selisihnya dari harga instrumen pada waktu membeli dikurangi dengan nilai pada saat waktu yang telah dijanjikan. (Tuhfa, n.d.)

### 3.1.4. Wujud Pola Pada Nilai Tukar Mata Uang

Pola nilai tukar mata uang bergantung kepada kebijakan moneter dalam Negara. Wujud pola nilai tukar mata uang sendiri terdapat beberapa dua wujud yang terlihat,(Agussalim et al., 2017) yaitu *pertama*, sistem nilai tukar tetap ialah sistem dimana nilai tukar mata uangdikuatkan oleh tinggi rendahnya pada mata uang asing. Jika yang terjadi tingkatan nilai tukar beralih dengan kuat maka pemerintah akan ikutserta campur tangan untuk mengembalikan. Pada pola ini diberikan penerapan terkait adanya perang dunia kedua yang pada saat itu mendapatkan gelar atas acara diskusi tentang pola nilai tukar yang dibuat di Bretton Woods, New Hampsire tahun 1994. *Kedua*, pola nilai tukar mengambang ialah suatu pola yang terjadi setelah menurunnya pola nilai tukar tetap yang kemudian muncul pola kedua ini dengan menggunakan rancangan baru artinya pola nilai tukar mengambang. Pada rancangan ini nilai tukar mata uang atau kurs yang ditetapkan oleh kuatnya *requast* dan *offer* mata uang dari masyarakat di pasar uang.

Suatu kenyataan yang sudah terjadi dalam semua negara lebih percaya pada pilihan dari kedua pola diatas. Sedangkan menurut Gilis dalam Abimayu mengatakan bahwa dalam nilai tukar memiliki enam pola atau sistem juga atas dasar tingkatan campur

tangan dan cadangan devisa kepemilikan bank sentral dalam Negara yang digunakan oleh hampir seluruh Negara, ialah :(Suwita, 2010)

a. Pola Nilai Tukar Tetap

Pada pola ini kekuasaan moneter ikut campur tangan pada pasar untuk memperkuat nilai tukar mata uang sendiri kepada satu mata uang asing. Campur tangan itu membutuhkan adanya cadangan devisa yang bisa dibilang besar. Dimana suatu arahan pada nilai tukar valuta asing yang berasal dari kerugian neraca penjualan, lebih condong pada sesuatu yang memberikan hasil kebijakan atas menurunnya suatu nilai uang.

b. Pola Nilai Mengambang Bebas

Pola ini sedang ada dalam kondisi di tempat kutub yang berlawanan dengan pola tetap. Dimana pada pola ini, kekuasaan ,oneter secara teori tidak membutuhkan campur tangan pasar namun membutuhkan cadangan devisa yang tinggi. Pola nilai mengambang bebas tersebut hingga saat ini masih dilakukan oleh Negara Indonesia.

c. Pola Wider Band

Dikatakan bahwa pada pola ini nilai tukar sengaja dihiraukan tetap mengambang pada tinggi maupun rendahnya nilai tukar. Namun jika terjadi dimana kondisi ekonomi menyebabkan nilai tukar beralih melewati pembatasan tinggi dan rendah, maka moneter akan melakukan campur tangan dengan tekhnik jual beli rupiah hingga nilai tukar rupiah kondisinya ada diantara kedua titik yang telah dibataskan ialah titik tertinggi maupun terendah.

Pembiaran pada pola ini yang sudah ditetapkan atas penetapan besar kecilnya band dikatakan sebagai salah satu penyebab utama untuk diperdulikan. Penetapan band yang besar akan mmepengaruhi pola ini dengan pola nilai tukar mengambang murni, namun pola ini apabila menjadi kecil maka akan terjadi pola yang sama dengan pola adjustable peg

d. Pola Mengambang Terkendali

Dijelaskan pada pola ini bahwa kekuasaan moneter melakukan campur tangan atau gerakan atsa dasar perencaan tertentu, pada pola ini kekuasaan moneter tidak memberikan penentuan untuk kekuatan pada satu nilai tukar. Contohnya, pada cadangan devisa yang mengalami penipisan, maka untuk mempengaruhi adanya ekspor kekuasaan moneter akan ikut serta campur tangan dengan tujuan supaya nilai mata uang setabil untuk bertahan.

e. Pola Crawling Peg

Kekuasaan moneter dalam pola ini menghubungkan mata uang dalam negeri degan mata uang asing. Nilai tukar ini secara berkala dapat diubah secara bertahap pada kemungkinan yang minim. Pendapatan yang didapatkan pada pola ini yaitu dimana negara bisa ikut mengurus kesesuain nilai tukar mata uang pada waktu yang lebih lama dari pada pola crawling peg ini. Maka dari itu pola ini bisa mejauh dari hal-hal yang tidak diinginkan pada ekonomi penyebab dari penilaian kembali tentang nilai mata uang yang secara mendadak dan sadis.

Pola nilai tukar crawling peg secara umum dipakai untuk pengunci suatu nominal untuk merendahkan kecepatan pada inflasi. Salah satu negara yang melakukan peperangan inflasi yang besar ialah negara Amerika latin, hal ini menjadi program penguatan dalam negara tersebut. Penurunan nilai tukar diinformasikan oleh pemerintahan secara berkala dalam waktu mingguan atau bulanan. Pemikiran ini dijalankan dengan tujuan supaya rendahnya inflasi gaji dan produk *non-traded* bisa ikut serta dalam pengoperasian nilai tukar. Sesuai yang dilakukan oleh negara amerika dengan kebijakan ini pada akhirnya bisa mencegah cepatnya suatu inflasi. Guna pola ini juga bisa memberikan batasan pergerakan yang bebas kekuasaan moneter dalam melakukan kebijakan moneter. (Simorangkir, n.d.)

f. *Pola Adjustable Peg*

Pada pola ini kekuasaan moneter juga memiliki keyakinan untuk memperkuat nilai tukar dan memiliki hal untuk melakukan perubahan pada nilai tukar jika yang terjadi alterasi dalam strategi perekonomian. Pada pola nilai tukar tersebut tingginya nilai tukar ditentukan oleh seseorang yang berhak membuat kebijakan dan dikuatkan melalui camur tangan secara langsung dipasar valuta asing dengan cara jual beli dengan menggunakan harga yang sama.pola ini ditandai dengan terikatnya suatu keyakinan dari pemerintah untuk memperkuat nilai tukar namun nilai tukar disini bisa berubah dimana berubahnya nilai tukar memperlihatkan pemikiran dari pemerintah tentang perubahan esensial

pereknomian yang membutuhkan kesesuaian nilai tukar.

### 3.2. Pembahasan

#### 3.2.1. Dampak inflasi pada perekonomian masyarakat

a. Inflasi mampu mempengaruhi kembalinya distribusi keuntungan di masyarakat.
b. Inflasi bisa mengakibatkan penurunan harga secara cepat dalam waktu yang tepat atau tepat waktu. Dalam hal ini bisa terjadi akibat inflasi mengacu pada pemberdayaan investasi yang bernilai terhadap investasi yang tidak memiliki manfaat atau nilai.
c. Inflasi mengakibatkan berubahnya suatu harga dalam output dan peluang kerja, karena dengan memberikan motivasi perusahaan untuk menghasilkan barang secukupnya yang mampu dikerjakan sampai saat ini.
d. Inflasi bisa menghasilkan lingkungan yang tidak konsisten untuk keputusan pereonomian.(Thygesen, 1978)

Peningkatan inflasi dikatakan sebagai berubahnya pendapatan pada keseluruhan tingginya harga suatu produk dan jasa yang beraneka ragam dalam kurun waktu yang lama tiap Negara. Inflasi adalah naiknya harga dalam harga secara umum, sedangkan harga sendiri adalah nilai keuangan yang bisa ditukatkan untuk memperoleh suatu produk dan jasa. Indeks yang digunakan untuk menilai naiknya inflasi yaitu "Indikator Harga Konsumen (IHK). Dimana makna dari IHK sendiri adalah pengukur atau menilai semua pembiayaan jualbeli produk maupun jasa oleh konsumen secara umum. (Syarif, 2018)

#### 3.2.2. Hubungan Nilai Tukar dan Inflasi

Hubungan dua kategori ini dipaparkan dalam hukum satu harga. Dimana pada ekonomi yang tidak terbuka hukum satu harga menyatakan bahwa harga suatu produk yang sama apabila dijual ditempat yang berbeda pun harga tetap sama. Akan tetapi hukum ini banyak terjadi perlawanan karena untuk membawa suatu produk dari dari satu titik ke titik yang lain pastinya memerlukan pembiayaan yang cukup besar. Selain pembiayaan yang menjadi penyebab kebijakan di daerah juga berbeda dengan daerah lain, seperti kebijakan yang dapat menaklukan harga. Berkembangnya pada hukum ini dapat mempengaruhi adanya variasi pada hukum tersebut. Selain itu berkembangnya hukum satu harga ini juga mengutamakan tindakan suatu harga yang tetap dari satu produk yang sama pada dua tempat.

pada perekonomian terbuka atau suatu negara yang menggunakan pembayaran ekonomi dengan negara lain maka hukum satu harga dikatakan sebagai peningkatan harga global pada produk yang sama, dimana jika dirubah dalam mata uang dalam negeri pada tiap negara. Penjelasan tersebut maka dikatakan dengan rancangan *"Absolute Purchasing Power Parity*" (PPP) yang di terapkan sebagai berikut :

P = S P* artinya P ialah tingkatan suatu harga lokal, sedangkan S ialah nilai tukar mata uang asing pada mata uang lokall dan P* ialah tingkatan harga luar negeri. Adapun contoh gambar prosedur pengiriman nilai tukar ke inflasi, yakni sebagai berikut:

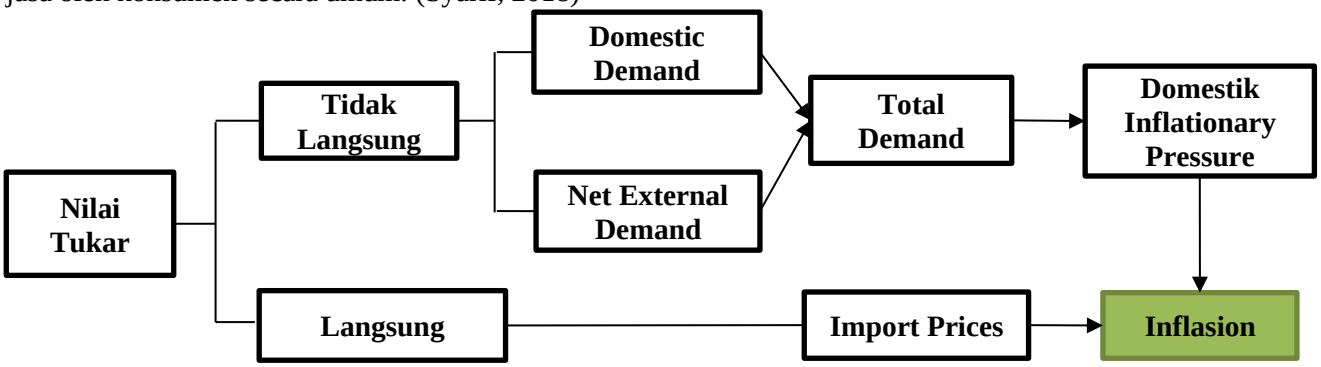


Pada penerapan gambar diatas, diketahui bahwa hubungan nilai tukar dan inflasi dalam negara harga suatu produk yang didapatkan dari import didorong oleh harga luar negeri dan niali tukar. Misalkan harga diluar negeri mengalami kenaikan, maka harga produk dalam negeri yang didapatkan dari impor juga ikut mengalami kenaikan. Maka dalam hubungannya dengan nilai tukar, jika yang terjadi suatu saat penurunan nilai tukar dalam negeri pada mata uang asing maka harga suatu produk pasti akan meningkat. Pemaparan diatas lebih fokus pada hubungan secara langsung pada nilai tukar dan harga. Hubungan keduanya tersebut tidak secara langsung dikiirmkan melewati permintaan dalam maupun permintaan dari

luar. Dimana cara dalam menerima suatu permintaan harga lokal bisa terjadi dari berubahnya harga rata-rata antara harga suatu produk dalam negeri dengan harga barang dari luar. Naiknya harga pada produk tersebut yang terjadi pada harga dalam negeri disebabkan oleh tidak stabilanya perekonomian masyarakat yang pada akhirnya menyebabkan masyarakat untuk cenderung memilih produk dari dalam negeri. Maka dari itu, kenaikan yang diajukan oleh permintaan bisa mempengaruhi adanya kenaikan harga produk dalam negeri. Devaluasi nilai tukar memberikan dampak harga suatu produk dari impor bisa memunculkan adanya rendahnya jumlah produk impor, namun di sisi lain rendahnya harga produk ekspor bisa memberikan peningkatan terhadap barang yang diekspor. Maka dari itu kedua faktor ini memberikan dampak akan meningkatnya suatu permintaan luar bersih dan juga memberikan peningkatan pada inflasi secara cepat. (Mathematics, 2016)

### 3.2.3. Perkembangan Pasar Uang Syariah di Indonesia

Pasar uang syariah dalam perkembangannya pasti ada pengaruh dari suatu hal yang berhubungan dengan transaksi dalam lembaga maupun perbankan ekonomi syariah. Berkembangan pasar uang syariah memiliki cara sendiri untuk mencapai tingkat perkembangan yang stabil dalam dunia pereknomian. Berikut ada beberapa startegi dalam perkembangan pasar uang syariah yang diterapkan untuk mengembangan pasar uang syariah ialah sebagai berikut:

a. Terciptanya prosedur pasar uang syariah

Yaitu tidak jauh dari surat berharga yang telah menyebar di kalangan pasar keuangan, dimana surat berharga sendiri menyebar dalam pasar keuangan konven yang mengandung sistem bunga, sehingga perbankan Islam tidak bisa menggunakan pasar uang yang trsedia. Dalam membangun sebuah pasar uang agar berguna untuk lembaga keuangan syariah harus dibangun sesuai dengan prosedur pasar uang yang berprinsip syariah. Stabilnya prosedur pasar uang syariah maka lembaga keuangan bisa melakukan keguanannya, bukan hanya memberikan fasilitas penjualan jangka pendek namun juga bergerak mendoron adanya penginvestasian jangka panjang. Susunan dana dari perusahaan maupun lembaga syariah guna dapat meningkatkan keuangannya dan terbuka dalam keikutsertaan yang lebih besar dari semua anggota pasar.

Ada beberapa pegangan syariah yang harus diterapka dalam membangun prosedur pasar uang, yakni uang tidak bisa memberikan hasil apapun, karena uang hanya bisa meningkat jika disimpan pada aktivitas perekonomian rill. Kemudian juga kesuksesan aktivitas ekonomi dihitung dengan menggunakan Return on Investment (ROI), dimana return ini bisa diperkirakan namun tidak boleh ditetapkan sebelumnya. Selanjutnya mengenai saham yang dimiliki oleh perusahaan, aktivitas akad mudharabah bisa dijualelikan untuk aktivitas penyimpanan dana. selain itu, pegangan syariah juga mengenai pirantii keuangan syariah, misalkan saham pada perusahaan yang bisa dirunding terlebih dahulu karena saham tersebut menjadi perwakilan atas saham dengan jumlah harta dari usaha yang ril. Pada pembahasan tentang persediaan tempat untuk investasi atas dasar prinsip syariah khususnya di Indonesia, dimana prosedur pertama sudah dilaksanakan oleh "Bank Indonesia dari Peraturan Bank Indonesia Nomor 2/8/PBI/2000 mengenai Pasar Uang Antarbank atas dasar Syariah (PUAS). (Agussalim et al., 2017)

b. Prosedur pengolahan pasar uang syariah

Prosedur mengenai penjualan surat berharga yang mengandung syariah berhubungan dalam batasan dalam aturan-aturan yang dinobatkan oleh syariah, yaitu *pertama*, fatwa ulama terhadap pertemuan yang di endors oleh Dallah al Baraka dengan pernyataan "diperbolehkan adanya menjual sebagiann modal dari perusahaan dengan administrasian berada pada pihak owner usaha dagang yang sudah terdaftar resmi. Disini dikatakan bahwa pembeli hanya memiliki hak pengelolahan dan pengecekan atas peberian sebagian aset. *Kedua*. Karya Ulama mengenai Reksa Dana Syariah, dimana ada kesempatan maupun perlawanan di Indonesia yang terjadi di kota Jakarta 1997 dengan memperbolehkan perdagangan wadah dan pola pngoprasian modal untuk investasi yang berupa surat berharga dari suatu lembaga yang sesuai dengan prinsip syariah.

Setiap individu akan memilih untuk melakukan investasi kepada prosedur keuangan jika yang diterima dipercayai bahwa prosedur tersebut bisa mencairkan dana kapan pun bahkan tidak memangkas sedikit pun keuntungan dari

inveastinya. Maka dari itu, setiap prosedur pendanaan wajib melalukan persyaratan yang telah ditentukan ialah keuntungannya harus baik, memiliki risiko yang tidak besar, lebih mudah dalam pencairan dana, simpel, dan elastis. Dalam pemenuhan syarat tersebut dibutuhkan adanya perusahaan dengan tujuan utama secara khusus. (Pengembangan & Uang, 1992)ga memberikan peningkatan pada inflasi secara cepat.(Mathematics, 2016).

## 4. KESIMPULAN

Pasar uang syariah dalam perkembangannya pasti ada pengaruh dari suatu hal yang berhubungan dengan transaksi dalam lembaga maupun perbankan ekonomi syariah. Berkembangan pasar uang syariah memiliki cara sendiri untuk mencapai tingkat perkembangan yang stabil dalam dunia perekonomian. Perkembangan pasar uang syariah, dalam penelitian ini terhubung adanya peningkatan inflasi yang memberikan dampak positif maupun negatif terhadap pasar uang syariah. Faktor pertama yang mendorong inflasi dapat berubah dari waktu ke waktu. Dimana kejadian yang pernah terjadi di Indonesia pada saat inflasi terjadi disebabkan oleh pembelokan maupun perkiraan. Sudah diketahui oleh masyarakat Indonesia bahwa inflasi menyebabkan penurunan terhadap pembelian dan penjualan setiap orang karena tingkat keuntungannya juga otomatis ikut menurun. Dampak inflasi dan nilai tukar mata uang pertukaran nilai pada satu mata uang dapat mendorong ekonomi jika nilai tukar pada uang akan mengalami penurunan. Perkembangan pasar uang syariah dapat meningkat akibat terdapat dorongan atau cara dalam mengembangkan perkembangan pasar uang syariah. Dimana cara perkembangannya ialah dari penciptaan instrumen pasar uang syariah, sistem kerja operasi pasar uang syariah.

## 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Atas selesainya jurnal ini saya ucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada bapak mustofa selaku dosen pengampu mata kuliah manajemen keungan islam atas ilmu-ilmu yang telah diberikan, dengan harapan menjadi ilmu yang barokah dan manfaat dunia akhirat. Tak tak lupa pula saya ucapkan rasa terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian jurnal ini, semoga allah membalasnya dengan limpahan rahmat dan barokah. Amin ya robbal alamin.

## 6. REFERENSI

Agussalim, M., Limakrisna, N., & Ali, H. (2017). International Journal of Economics and Financial Issues Mutual Funds Performance: Conventional and Sharia Product. *International Journal of Economics and Financial Issues*, *7*(4), 150–156.

Batubara, M., Silalahi, P. R., & Fazri, M. Al. (2022). *VISA : Journal of Visions and Ideas Pasar Uang Berdasarkan Prinsip Syariah di Indonesia VISA : Journal of Visions and Ideas*. *2*(2), 110–118.

Fadilla. (2017). Perbandingan Teori Inflasi Dalam Perspektif Islam. *Islamic Banking*, *2*(2), 1–14.

Mathematics, A. (2016). pengaruh inflasi dan nilai tukar mata uang, suku bunga dan produk domestik bruto terhadap return saham pada perusahaan subsektor pertambangan batubara yang terdaftar bursa efek indonesia. *UIN SUSKA RIAU*, 1–23.

Muchtar, E. H., & Najma, S. (2019). Aplikasi Sistem Keuangan Syariah Pada Pasar Uang. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, *20*(1), 1–25. https://doi.org/10.36769/asy.v20i1.41

Mukhlis, I. (2011). Analisis Volatilitas Nilai Tukar Mata Uang Rupiah Terhadap Dolar. *Journal of Indonesian Applied Economics*, *5*(2), 172–182. https://doi.org/10.21776/ub.jiae.2011.005.02.3

Pengembangan, S., & Uang, P. (1992). *Strategi pengembangan pasar uang syariah*. 43–56.

quran kemenag. (n.d.). *No Title*.

Simanungkalit, E. F. B. (2020). Pengruh Inflasi. *Journal of Management*, *13*(3), 327–340.

Simorangkir, I. (n.d.). *Sistem dan Kebijakan*. *12*.

Siregar, S., & Masri, T. (2019). Teori Inflasi Menurut Al-Maqrizi. *Mudharabah: Jurnal Perbankan Syariah*, *2*(1), 60–67.

Suwita, S. B. (2010). *Peranan Faktor Fundamental dalam Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika*. 8–38.

Syarif, M. (2018). *Landasan Teori Inflasi*. 11–38.

Thygesen, N. (1978). Inflation and exchange rates. *Journal of International Economics*, *8*(2), 301–317. https://doi.org/10.1016/0022-1996(78)90025-9

Tuhfa, N. (n.d.). *Mekanisme dan instrumennya pasar uang dan pasar modal syariah di indonesia*.